

Pengusaha Perempuan yang Tangguh di Sidoarjo: Peran Self Efficacy, Inovasi, dan Tekad dalam Performance Bisnis Kuliner

Oleh:

Eka Robi'atul Al Adawiyah,

Vera Firdaus

Program Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2026



Pendahuluan

Wirausaha ada dua jenis, yang pertama memfokuskan/mengedepankan pada inovasi, dan yang kedua mengedepankan pada tradisi, kalau yang mengedepankan inovasi karena akan kepentingan penyesuaian terhadap trend dan lain-lain, sedangkan tradisi terkait dengan kebiasaan dan keinginan untuk mempertahankan warisan budaya. Perempuan yang memperkenalkan produk dan layanan baru, membangun struktur organisasi baru, atau memproses sumber daya mentah baru dianggap sebagai wirausahawan. Salah satu cara yang dapat dilakukan orang untuk mengembangkan usahanya sendiri adalah melalui kewirausahaan. Saat ini, banyak orang memutuskan untuk membuat bisnis agar dapat mencukupi keperluan sehari-hari mereka atau orang lain.



Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh gap research [19], yang memberikan pelatihan kewirausahaan yang difokuskan kepada disabilitas, pada penelitian ini melakukan pengembangan celah penelitian sebelumnya dengan memberikan pelatihan kewirausahaan yang memfokuskan kepada Perempuan. Perbedaan kedua yang juga menjadi celah pengembangan penelitian ini yaitu pada[10] tidak hanya mengembangkan usaha di bisnis kuliner saja, sedangkan dalam penelitian ini ingin lebih mengkhususkan kepada culinary entrepreneurship. Perbedaan ketiga yang juga menjadi celah pengembangan penelitian ini yaitu pada[20] menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitiannya, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Perempuan sebagai objek penelitian. Perbedaan keempat yang menjadi celah pengembangan penelitian ini yaitu pada [21] yang menerapkan metode penelitian korelasional, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Perbedaan kelima yang menjadi celah pengembangan penelitian ini yaitu pada [18] yang menggunakan variabel tekad sebagai faktor pendukung, sedangkan dalam penelitian ini variabel tekad dijadikan sebagai variabel independen. Selain itu juga pada [10] memfokuskan pada satu daerah yaitu di Desa Durung Banjar, Candi, Sidoarjo, sedangkan dalam penelitian ini mencakup beberapa wilayah di kab. Sidoarjo.



Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah self-efficacy, inovasi, dan tekad berpengaruh positif dan signifikan terhadap performance perempuan berbisnis kuliner di Sidoarjo?



Literatur Review

Self-Efficacy (X1)

Self-Efficacy merupakan suatu sudut pandang terhadap diri sendiri yang berdampak pada kehidupan seseorang [22]. *Self-Efficacy* merupakan contoh aspek terpenting dari kesadaran diri atau self-knowledge terhadap kehidupan sehari-hari [23]. *Self-Efficacy* adalah kepercayaan diri terhadap keahlian memecahkan masalah sendiri berdasarkan pencapaian dan kemunduran sebelumnya [24]. Self-efficacy merupakan bentuk dari rasa kepercayaan diri seorang terutama perempuan dalam berwirausaha [25].

Sesuai dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan indicator dari Self Efficacy yang digunakan berdasarkan[26] yaitu:

1. Menyelesaikan pekerjaan: menyelesaikan tugas tertentu.
2. Motivasi diri: melakukan Tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
3. Berusaha keras: menggunakan semua sumber tenaga yang dimiliki.

Literatur Review

Inovasi (X2)

Inovasi merupakan hal-hal baru dalam inovasi dapat berupa konsep, prosedur, layanan, kepercayaan, rencana bisnis, atau barang, hal-hal baru dalam inovasi dapat diterapkan pada suatu tugas sebagai penerapan pengetahuan; Inovasi didefinisikan sebagai perubahan yang terjadi atau tersirat dari penggunaan konsep-konsep baru[28]. Inovasi merupakan kecenderungan untuk mendukung dan mendorong kreativitas serta bereksperimen dalam memperkenalkan ide-ide baru[9]. Inovasi merupakan mekanisme dari pemakaian teknologi baru ke dalam suatu produk sehingga produk tersebut memiliki nilai tambah[29]. Inovasi adalah mengenai bagaimana cara kita dalam meningkatkan nilai dan keunggulan dari produk saat ini[30]. Sesuai dengan penjelasan berikut dapat disimpulkan indikator dari inovasi yang digunakan berdasarkan [9] yaitu:

1. Pengembangan produk baru: mengenai menu yang inovatif bisa menarik perhatian segmen pasar yang lebih luas.
2. Harga bersaing: terkait penetapan harga yang mempertimbangkan harga pasar, biaya produksi, dan nilai yang diberikan kepada pelanggan.
3. Keunikan produk: terkait faktor pembeda yang membuat suatu produk lebih menarik dibandingkan pesaing.



Literatur Review

Tekad (X3)

Tekad yaitu keadaaan yang memberi semangat, menggerakkan, dan mengarahkan ambisi perempuan untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi[34]. Tekad merupakan keseriusan pemilik atau pengelola bisnis dalam memenuhi berbagai aspek yang diperlukan untuk menjalankan bisnis tersebut dengan baik[17]. Tekad merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang dapat menyenangkan bagi orang lain[35]. Tekad merupakan keadaan suatu perempuan dimana dirinya mampu mengandalkan kemampuan sendiri tanpa bergantung pada orang lain[36].

Sesuai dengan penjelasan berikut dapat disimpulkan indikator dari tekad yang digunakan[34] yaitu:

1. Mandiri: terkait kemampuan suatu usaha untuk berdiri sendiri tanpa terlalu bergantung pada pihak lain.
2. Kreatif: terkait kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru dalam berbagai aspek usaha.
3. Berani Mengambil Resiko: mengenai siap nya diri kita mencoba hal baru meskipun ada ketidakpastian.

Literatur Review

Performance Bisnis Kuliner (Y)

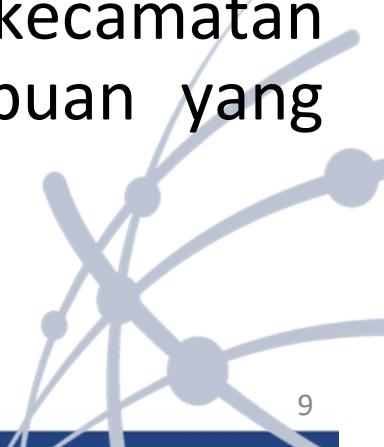
Bisnis kuliner adalah kegiatan bisnis yang dilakukan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha dalam lingkup kecil[39]. Bisnis kuliner merupakan jenis usaha dibidang makanan yang mudah dilakukan setiap orang[40]. Bisnis kuliner merupakan transisi dari aktivitas alam menjadi suatu budaya yang digunakan mewakili identitas diri pemilik dan tempatnya berada[41]. Bisnis kuliner merupakan salah satu dari sekian banyak bisnis jasa yang berevolusi dengan pesat walaupun pada masa krisis[42]. Bisnis kuliner merupakan bisnis yang menjanjikan agar supaya wisata kuliner Indonesia lebih di kenal di luar negara[43].

Sesuai dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan indikator dari tekad yang digunakan [44] yaitu:

1. Rasa: terkait kualitas mencakup rasa, bahan baku, serta konsistensi dalam penyajian.
2. Pesanan pertama: mengenai tolak ukur awal dalam menilai kuliner.
3. Komunikasi langsung: terkait penyediaan layanan untuk pelanggan.

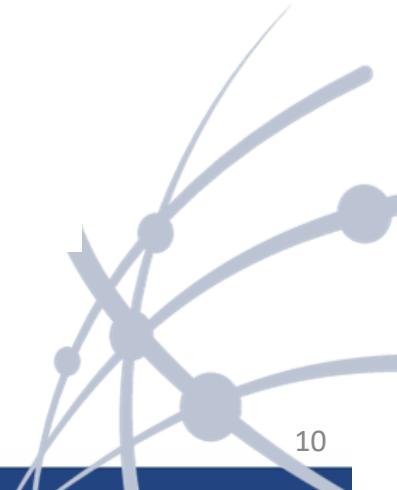
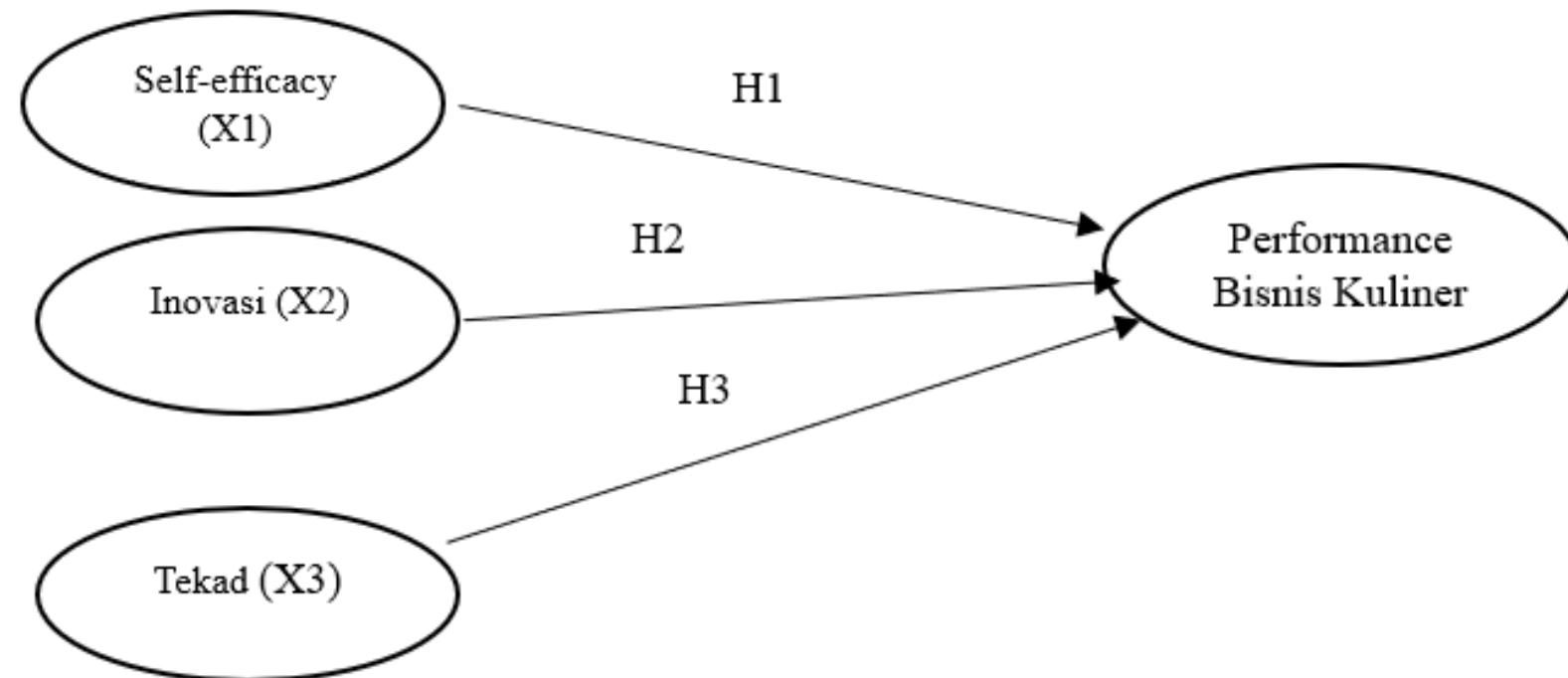
Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan mendeskripsikan angka yang telah didapatkan sebagai hasil penelitian. Populasi penelitian ini adalah perempuan yang berbisnis kuliner di Sidoarjo. Menurut Aisyah (2025), pemberdayaan pribadi mereka yang melibatkan peningkatan Perempuan yang bekerja bisnis kuliner dan mendorong inisiatif mereka, yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengatur diri sendiri[45]. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster sampling. Dengan Teknik cluster sampling dipilih lima wilayah di kabupaten sidoarjo yaitu meliputi kecamatan Porong, kecamatan Candi, kecamatan Tulangan, kecamatan Krembung dan kecamatan Buduran karena di kecamatan tersebut memiliki banyak perempuan yang berbisnis kuliner.



Metode

Kerangka Konseptual



Hasil

Deskripsi Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	105	105
Usia	15 - 30	93	93
	31 - 45	6	6
	46 - 55	6	6
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK/MA	72	72
	S1	33	33
Lama Berbisnis	< 1 Tahun	45	45
	> 5 Tahun	60	60
Kuliner	Owner/Pemilik		
	Kuliner	86	86
	Karyawan	19	19
Jenis Usaha Kuliner	Makanan	70	70
	Minuman	35	35

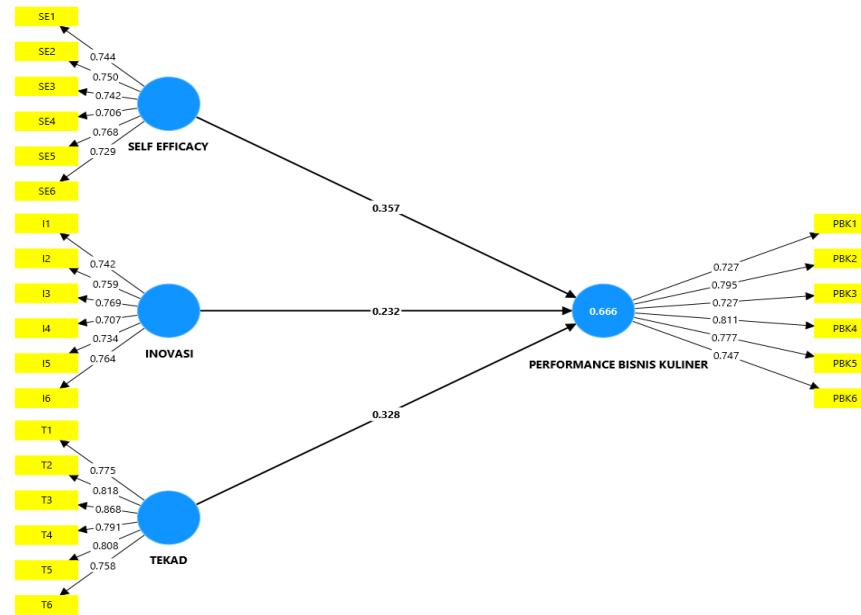
Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden perempuan sebanyak 105% atau 105 responden. Selain itu, kategori usia dengan jumlah responden terbanyak ada pada usia 15 – 30 tahun yaitu 93% atau 93 responden. Hal ini berarti mayoritas responden memiliki usia pada masa produktif yaitu 15 – 30 tahun. Kondisi demikian menunjukkan bahwa perempuan yang berwirausaha di bidang kuliner didominasi oleh para remaja.



Hasil

Uji Hipotesis dan Analisis



Pengujian model pengukuran (outer model) digunakan untuk menentukan bagaimana variabel laten dan variabel manifesnya berinteraksi, pada pengujian ini meliputi *convergent validity, discriminant validity* dan *reliabilitas convergent validity*.

Hasil

Uji Validitas

Nilai outer model atau loading factor dapat digunakan untuk menguji *convergent validity*. Nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian menunjukkan bahwa masing-masing indikator variabel self efficacy (X1), inovasi (X2), tekad (X3), dan performance bisnis kuliner (Y) rata-rata memiliki outer loading >0,7. Maka dapat dinyatakan indicator setiap variabel memenuhi syarat convergent validity.

Tabel 2. Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (ρ_{ho_a})	Average variance extracted (AVE)
Self Efficacy	0.835	0.839	0.548
Inovasi	0.841	0.843	0.557
Tekad	0.890	0.899	0.646
Performance Bisnis Kuliner	0.858	0.861	0.585

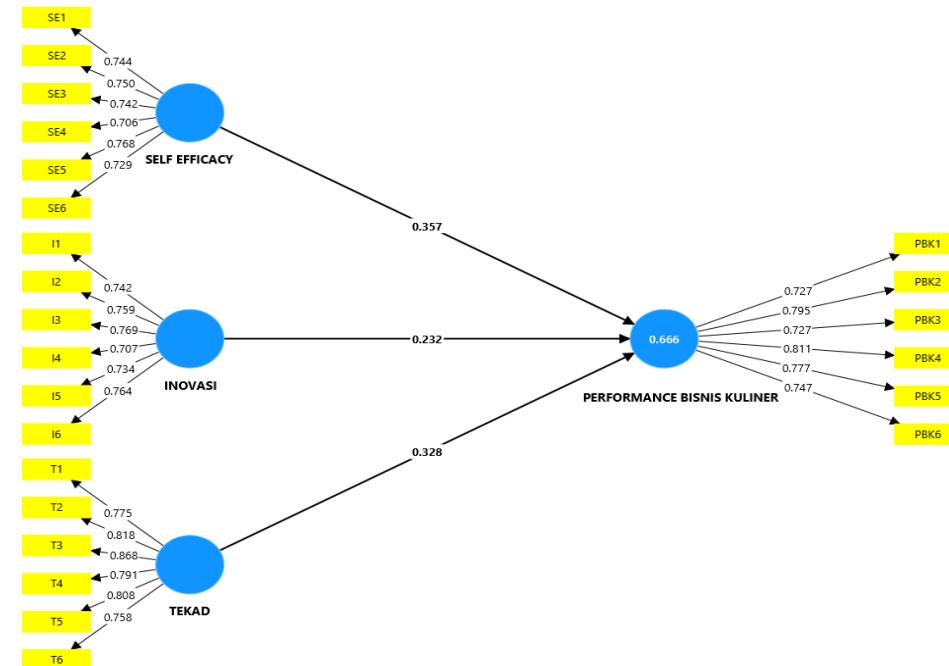
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 diperoleh nilai composite reliability variabel self efficacy 0.839, nilai composite reliability variabel inovasi 0.843, nilai composite reliability variabel tekad 0.899, nilai composite reliability variabel performance bisnis kuliner 0.861 menunjukkan bahwa nilai semua variabel tersebut lebih besar dari 0.7 yang artinya keseluruhan variabel dinyatakan reliabel.



Hasil

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Pada proses ini guna menjelaskan kuatnya hubungan atau pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, dengan menggunakan standart pengukuran 0.75 dinyatakan kuat, 0.50 dinyatakan moderat dan 0.25 dinyatakan lemah.



Hasil

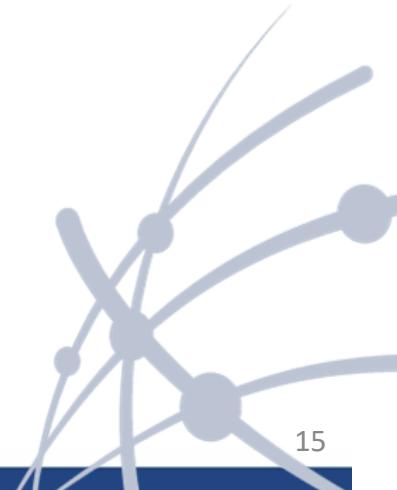
Uji R-Square

Tabel 3. Nilai R-square

Variabel	R-square
Performance Bisnis Kuliner	0.666

Sumber: Output SmartPLS (2025)

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel sel efficacy (X1), inovasi (X2), dan tekad (X3) bisa mengukur dan memiliki keterkaitan yang baik dengan variabel performance bisnis kuliner dengan nilai R-square yang baik yaitu 0.666 atau 66,6%.



Hasil

Uji Hipotesis

Tabel 4. Bootstrapping

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 → Y	0.357	0.360	0.112	3.174	0.002
X2 → Y	0.232	0.240	0.114	2.034	0.042
X3 → Y	0.328	0.319	0.124	2.647	0.008

Sumber: Output SmartPLS (2025)

Berdasarkan dari tabel 4 dapat dijelaskan bahwa:

- Berdasarkan hasil pengukuran SmartPLS dari variabel self efficacy menunjukkan nilai dari variabel tersebut yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $3.174 > 1.979$, sedangkan untuk pengukuran p-value nya adalah $0.002 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengukuran tersebut dijelaskan self efficacy berpengaruh signifikan terhadap performance bisnis kuliner perempuan yang berwirrausaha.
- Berdasarkan hasil pengukuran SmartPLS dari variabel inovasi menunjukkan nilai dari variabel tersebut yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $2.034 > 1.979$, sedangkan untuk pengukuran p-value nya Adalah $0.042 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengukuran tersebut dijelaskan inovasi berpengaruh signifikan terhadap performance bisnis kuliner perempuan yang berwirrausaha.
- Berdasarkan hasil pengukuran SmartPLS dari variabel tekad menunjukkan nilai dari variabel tersebut yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $2.647 > 1.979$, sedangkan untuk pengukuran p-value nya adalah 0.008 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengukuran tersebut dijelaskan tekad berpengaruh signifikan terhadap performance bisnis kuliner perempuan yang berwirrausaha.

Pembahasan

Self Efficacy terhadap Performance Bisnis Kuliner

Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap performance bisnis kuliner perempuan berwirausaha di kabupaten Sidoarjo. Semakin tinggi kepercayaan diri perempuan saat berbisnis kuliner akan semakin aktif perempuan dalam menjalankan usaha kulinernya. Dengan kepercayaan diri bahwa perempuan mampu mengelola usaha dan diterima produk kuliner yang dihasilkan, maka wirausaha perempuan akan mencari cara untuk mengatasi permasalahan bisnisnya.



Pembahasan

Inovasi terhadap Performance Bisnis Kuliner

Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap performance bisnis kuliner perempuan berwirausaha di kabupaten Sidoarjo. Tingkat inovasi yang dimiliki oleh para perempuan, baik dalam pengembangan produk baru tergolong menengah maka tidak menghambat nilai kepuasan dan keunggulan produk untuk meningkatkan keaktifan perempuan dalam menjalankan usaha kulinernya.



Pembahasan

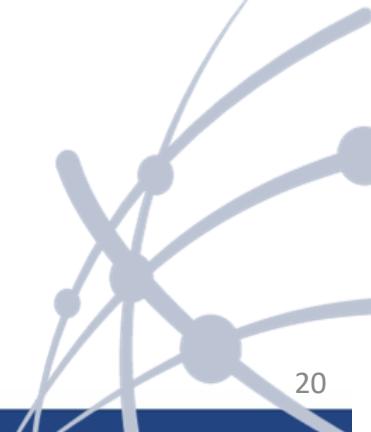
Tekad terhadap Performance Bisnis Kuliner

Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa tekad berpengaruh positif dan signifikan terhadap performance bisnis kuliner perempuan berwirausaha di kabupaten Sidoarjo. Tekad yang dimiliki oleh para perempuan dengan dorongan wirausaha untuk berani memulai bisnis, siap menghadapi risiko dan selalu kreatif membuat semakin aktif perempuan dalam menjalankan usaha kulinernya.



Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai self efficacy, inovasi dan tekad terhadap performance bisnis kuliner di kabupaten Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap performance bisnis kuliner. Self efficacy memiliki pengaruh paling besar yang menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan perempuan akan kemampuannya menyelesaikan tugas, maka semakin tinggi pula performance yang dihasilkan. Inovasi juga berpengaruh positif terhadap performance bisnis kuliner, dengan mencakup penciptaan produk baru yang mengikuti tren serta kemampuan memanfaatkan teknologi proses yang tepat. Sementara itu, tekad juga memberikan pengaruh positif dengan pengaruh yang paling rendah, yang berarti keberanian perempuan yang ingin berdaya secara ekonomi melalui berbisnis masih tergolong rendah. Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan perempuan di beberapa kecamatan dalam satu kabupaten, sehingga hasilnya mungkin belum mencerminkan kondisi seluruh perempuan yang berbisnis kuliner. Dengan demikian, penelitian ini dapat dipandang sebagai tahap awal yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar mampu mencakup seluruh kelompok perempuan yang menjalankan usaha di bidang kuliner.



Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, khususnya Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, yang telah memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas selama proses penelitian ini berlangsung. Dukungan akademik dan lingkungan yang kondusif dari institusi ini berperan penting dalam terselesaiannya penelitian ini.



Referensi

- [1] V. Firdaus and S. Psi, *Vera Firdaus, S.Psi., MM.* Jember: Pustaka Abadi, 2017. [Online]. Available: www.pustakaabadi.co.id
- [2] A. Nurhuda and N. A. Setyaningtyas, “Kue Putu Ayu Lestarikan Kuliner Terdahulu,” *J. Sudut Pandang*, vol. 2, no. 7, pp. 11–15, 2021, [Online]. Available: <http://thejournalish.com/ojs/index.php/sudutpandang/article/view/163/127>
- [3] S. Tinggi, I. Ekonomi, M. Maju, C. Indonesia, and J. C. Indonesia, “YUME : Journal of Management Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepercayaan dimediasi Tingkat Kepuasan Konsumen pada PT . Japfa Comfeed Indonesia , TBK Cabang Makassar,” vol. 5, no. 2, pp. 385–405, 2022, doi: 10.37531/yume.vxix.345.



DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI